BAB 5
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Perempuan Nelayan (Studi Tentang Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Program Poklahsar (Kelompok Pengolah Dan Pemasar) di Kelurahan Kesenden, Kota Cirebon yang telah dijelaskan dari sub bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dan teori, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pemberdayaan, program Poklahsar (Kelompok Pengolah Dan Pemasar) dapat dikatakan cukup optimal untuk membantu meningkatkan kehidupan masyarakat nelayan di Kelurahan Kesenden, sebab program tersebut membuahkan hasil yang bermanfaat. Salah satu kebermanfaatan dari program tersebut adalah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan dan mempu menumbuhkan lapangan pekerjaan untuk para istri nelayan. Selain itu Poklahsar juga mengajarkan dan menumbuhkan jiwa kreatifitas para wanita atau istri nelayan untuk bisa mengolah ikan menjadi produk yang bisa dipasarkan dengan harga yang jauh lebih baik serta produk-produk tersebut seperti ikan asin bisa bertahan jauh lebih lama dibandingkan ketika mereka menjual ikan basah yang mudah busuk. Dalam pemberdayaan, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Cirebon mempunyai peranan yang penting dalam membantu berjalannya kegiatan Poklahsar tersebut. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Cirebon memberikan bantuan berupa sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan kepada para anggota Poklahsar agar setiap agenda yang dilakukan bisa berjalan lancar. Pendampingan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Cirebon juga sangat efektif untuk menampung pertanyaan, saran, dan juga masukan oleh setiap anggota Poklahsar, sehingga pendampingan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung dari mampu menjawab kegelisahan dari setiap anggota Poklahsar tentang pengolahan dan pemasaran hasil olahan ikan dan tidak membuat mereka bergantung pada tengkulak.

2. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan Poklahsar juga memiliki faktor penghambat yaitu, faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, faktor alam, dan modal. Terkait dengan SDM masyarakat Kesenden yang kurang mumpuni karena kebanyakan dari para anggota hanya lulusan SD sehingga hal tersebut menjadi kendala tersendiri. Selain itu faktor alam juga dapat menghambat kegiatan Poklahsar tidak berjalan dengan baik seperti, angin dan ombak yang terlalu tinggi, sehingga nelayan tidak bisa melaut dan tidak mendapatkan ikan untuk diolah oleh para anggota Poklahsar. Selain itu modal juga menjadi kendala tersendiri bagi para anggota Poklahsar, karena pemerintah belum secara maksimal memprihatinkan bantuan dana/modal usaha baik berupa uang tunai atau peralatan pengolahan/penangkapan ikan. Walaupun pemerintah berusaha membantu dengan mendampingi mereka untuk melakukan pinjaman modal dengan cara membuat proposal, akan tetapi prosesnya tidak mudah terutama berkaitan dengan pemberkasan administrasinya, sehingga mereka harus menunggu sampai berbulan-bulan atau bahkan proposal tersebut ditolak oleh pihak terkait.

B. Rekomendasi/Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran terkait dengan Program Kelompok Pengolah Dan Pemasar di Kelurahan Kesenden Kota Cirebon:

1.Pemerintah: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Cirebon sebaiknya di dalam melakukan program Poklahsar tidak hanya membentuk kelompok, sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan, namun juga harus memberikan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan SDM para anggota Poklahsar sekaligus kelompok masyarakat lain yang tidak tergabung dalam kelompok sehingga mereka dapat mengebangkan usaha bidang perikanan dan kelautan secara mandiri dan lebih menumbuhkan lagi jiwa kreatifitas untuk bisa menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengolah hasil perikanan. Salah satu contoh pelatihan yang bisa dikembangan adalah pembuatan olahan ikan selain *gesek* (ikan asin kering) seperti, pelatihan pembuatan terasi dan petis yang terbuat dari rebusan udang-udang kecil (rebon), pelatihan tambak garam, pelatihan budidaya perikanan darat atau budidaya ikan laut di tambak, dan pelatihan wirausaha berupa pengolahan ikan dan sejenisnya menjadi kuliner atau camilan. Sementara suami yang masuk

dalam anggota Poklahsar bisa diberikan pelatihan membuat alat tangkap ikan seperti jaring dan lainnya serta perbaikan mesin kapal. Pelatihan-pelatihan seperti itu sangat membantu baik para suami maupun istri untuk bisa bertahan dikala mereka tidak bisa melaut.

2. Masyarakat (istri/perempuan nelayan): Lebih meningkatkan lagi kemampuan dan kreatifitas dalam mengolah hasil perikanan, dengan cara mengikuti pelatihan sebaik mungkin sehingga mereka bisa meningkatkan kemampuan dan inovatif untuk menghasilkan produk-produk olahan ikan dalam bentuk yang lebih beragam, sehingga mereka tidak hanya memproduksi produk ikan asin kering (*gesek*) saja tetapi bisa memunculkan inovasi baru seperti peyek udang, rengginang rasa terasi, membuat garam, petis dan lain sebagainya. Harapannya di setiap kelompok Poklahsar perlu juga membuat kegiatan yang sifatnya bisa meningkatkan dan membangun motivasi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih mandiri dan inovatif terutama di masa paceklik.

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN 1963